

KEDISIPLINAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMPN 2 KUANTAN

Dewi Anggraini

Email: dewianggraini44@gmail.com

STAIN Madina Pematang Siantar

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi di lapangan, bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kedisiplinan kurang baik, yang dibuktikan dengan seringnya melanggar aturan sekolah diantaranya tidak membuat pekerjaan rumah, tidak memakai seragam sekolah sesuai aturan, datang terlambat, sering keluar masuk saat jam pelajaran, cabut, membolos dan mencontek saat ujian karena tidak mampu menjawab soal sendiri sehingga mengalami ketinggalan dalam belajar dan memperoleh prestasi belajar yang rendah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelatif. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu instrumen angket memakai skala *likert* dan dokumentasi hasil belajar. Pengkorelasian variabel penelitian menggunakan rumus *r* product moment, dengan menggunakan *Statistic Product and Science Solution* (SPSS) versi 22.00.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Prestasi Belajar

A. PENDAHULUAN

Kedisiplinan adalah kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri seseorang individu (Tu'u, 2008:31). Disiplin atau kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran. (Rachman, 1999 : 168). Apabila siswa disiplin maka akan memberi dampak yang baik bagi siswa pada masa depannya.

Menurut Maman Rachman yang dikemukakan oleh Tulus Tu'u, ada beberapa manfaat kedisiplinan bagi siswa, yaitu:

1. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungan.
4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
5. Menjauhkan siswa melaksanakan hal-hal yang dilarang sekolah.
6. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.

7. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.

8. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya. (Tu'u, 2008:36)

Kedisiplinan adalah kunci sukses, sebab dengan disiplin akan tumbuh sifat yang tekun dalam prinsip, tekun dalam usaha, pantang mundur dalam kebenaran. Dengan disiplin ketenangan hidup akan tercapai (Soejanto 1995:74). Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Dalam mendidik, disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang termasuk prestasinya merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana. Siswa yang disiplin selalu membuka diri untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya.

Oleh sebab itu seorang siswa yang berusaha menata dirinya terbiasa dengan hidup tertib, teratur, menaati peraturan dan norma yang berlaku di sekolah. Apalagi

bila menambahnya dengan kegigihan dan kerja keras dalam belajar, potensi dan prestasinya akan bertumbuh dan berkembang optimal. Oleh karena itu, disiplin yang diterapkan dengan baik di sekolah, akan memberi andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa. Penerapan disiplin sekolah akan mendorong, memotivasi dan memaksa para siswa bersaing meraih prestasi individu yang unggul. Disiplin di sekolah menjadi salah satu faktor dominan dalam mempengaruhi prestasi siswa.

Berkaitan dengan disiplin, Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3 berfirman yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya:

Demi masa (1). Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (2) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (3).

Ayat di atas menjelaskan dengan tegas kepada manusia bahwa manusia itu akan rugi jika ia lalai atau tidak disiplin terhadap waktu. Ayat ini juga menjelaskan bahwa manusia yang tidak menghargai waktu untuk hal-hal yang bermanfaat niscaya manusia itu akan rugi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah ke-patuhan dan ketaatan siswa dalam memenuhi aturan yang berlaku di manapun ia berada karena sikap disiplin adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam Al-qur'an surat Al-Ashr juga menjelaskan bahwa untuk hidup berdisiplin, ditegaskan tidak menyia-nyiakan waktu.

Menurut Tulus Tu'u, kedisiplinan sekolah ikut memberi pengaruh yang baik bagi perubahan perilaku dan prestasi belajar siswa (Soejanto,1995:30). Disiplin individu yang baik menunjang pening-

katan prestasi belajar dan perkembangan peri-laku yang positif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dikerjakan dan dilakukan. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan - keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru disebut dengan prestasi belajar.(Soejanto,1995:75)

Proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan bukanlah sekedar mengajarkan siswa tentang berbagai pengetahuan saja dan bukan pula hanya dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu aspek, melainkan belajar harus dipandang dari perubahan kelakuan pribadi secara menyeluruh. Sebab belajar merupakan suatu proses rangkaian jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur ranah cipta (kognitif), rasa (afektif) dan karsa (psikomotor). (Syah, 2002:195) Salah satu penghambat prestasi belajar siswa adalah pelaksanaan disiplin yang kurang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa beberapa siswa SMPN 2 Kuantan Kecamatan Kuantan Kabupaten Agam terindikasi mengalami prestasi belajar yang kurang baik seperti mendapatkan nilai di bawah KKM karena seringnya melanggar kedisiplinan sekolah, diantaranya, tidak membuat PR, tidak memakai seragam sekolah sesuai aturan, tidak memakai atribut sekolah, datang terlambat, rambut gondrong bagi yang laki-laki, keluar saat jam pelajaran, cabut, merokok, dan membolos.

Untuk memperkuat hasil observasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru Bimbingan dan Konseling yang mengungkapkan bahwa sebagian siswa mengalami kedisiplinan yang kurang baik sehingga prestasi belajar yang mereka dapatkan rendah, sering melanggar aturan sekolah, tidak memper-

hatikan guru menerangkan pelajaran, tidak mengikuti upacara bendera, sering datang terlambat, tidak memakai atribut sekolah, meribut saat jam pelajaran, tidak membuat pekerjaan rumah, bolos, sering keluar masuk kelas dan cabut. Selain permasalahan mengenai kedisiplinan belajar, dilihat dari prestasi siswa adanya nilai-nilai siswa yang kurang memenuhi KKM, nilai ulangan harian yang rendah, tidak ada mengumpulkan tugas sehingga nilai tugas pun tidak ada, dan pada saat ujian masih adanya siswa yang menyontek karena tidak mampu menjawab soal sendiri. Itu dapat merugikan siswa itu sendiri serta akan mendapat nilai yang rendah. Beberapa prestasi siswa kelas VII SMPN 2 Kuantan tersebut juga tergolong rendah belum mencapai KKM.

Penelitian juga melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa. Alasan mereka enggan untuk memenuhi aturan yang berlaku di lingkungan sekolah, karena peraturan yang ada di sekolah memberatkan mereka, bangun pagi terlalu sulit, tidak bisa meninggalkan rokok, sering keluar jam pelajaran karena tidak betah di dalam kelas, sering terlambat masuk ke kelas dengan alasan makan di kantin, tidak membuat PR dengan alasan tidak mengerti sehingga prestasi belajar yang mereka dapat pun rendah.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*disciplina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar.(Tu'u, 2008 :30) Menurut Tulus Tu'u disiplin adalah kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Sejalan dengan Tulus Tu'u, Maman Racman mengemukakan bahwa disiplin menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran.

Menurut Subari disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan itu (Subari,1994:164). Amir

Achsin mengemukakan bahwa disiplin adalah pematuhan secara sadar akan aturan - aturan yang telah ditetapkan. Menurut Suharsimi Arikunto disiplin merupakan kepatuhan dengan cara pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah kepatuhan dan ketaatan siswa dalam memenuhi aturan yang berlaku di manapun ia berada.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah di capai dari yang telah dilakukan dan dikerjakan. Tulus Tu'u mengemukakan prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.(Tu'u,2008:75)

Hamdani mengemukakan prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Menurut W.J.S. Purwadarminta yang dikemukakan oleh Hamdani bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan dan dikerjakan). Menurut Qohar yang dikemukakan oleh Hamdani bahwa prestasi sebagai hasil diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan.(Hamdani, 2011:137)

Menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Ahmadi,2004 :128)

Sadirman mengemukakan, belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.(Sadirman, 2007:3)

Menurut Winkel yang dikemukakan oleh Hamdani bahwa prestasi belajar

merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Menurut Arif Gunarso yang dikemukakan oleh Hamdani prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha (Hamdani,2011 :138).

Menurut Tulus Tu'u, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan-keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru, dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan - ulangan atau ujian yang ditempuhnya (Tu'u,2008 :75)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dan usaha yang dicapai siswa setelah ia melakukan perubahan dalam belajar, baik itu dalam bentuk angka atau huruf.

Tulus Tu'u mengungkapkan bahwa seorang siswa yang berusaha menata dirinya terbiasa dengan hidup tertib, teratur, menaati peraturan dan norma yang berlaku di sekolah. Apalagi bila menambahkannya dengan kegigihan dan kerja keras dalam belajar, potensi dan prestasinya akan bertumbuh dan berkembang optimal. Oleh karena itu, disiplin yang diterapkan dengan baik di sekolah akan

memberi andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa. Penerapan prestasi disiplin sekolah akan mendorong, memotivasi dan memaksa para siswa bersaing meraih prestasi.(Tu'u,2008:15).

Menurut Wardiman, yang dikemukakan oleh Tulus Tu'u mengungkapkan apabila dalam diri seseorang terdapat sikap dan perilaku disiplin. Disiplin inilah yang dapat mendorong adanya motivasi, daya saing, kemampuan dan sikap melahirkan ciri keunggulan. Jadi, disiplin sekolah menjadi salah satu faktor dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa (Tu'u,2008:15)

Menurut Wardiman, yang dikemukakan oleh Tulus Tu'u mengungkapkan disiplin individu merupakan prasyarat agar dapat menjadi pribadi yang unggul. Karena ia berfikir dan berkarya berorientasi pada prestasi, motivasinya adalah mengembangkan bakat dan potensi dirinya mencapai perubahan pada perilaku dan prestasi siswa. Sebaliknya, bagi sekolah yang kurang menekankan perencanaan dan implementasi disiplin, akan banyak ditemukan siswa yang bermasalah dalam perilaku sehingga prestasinya pun kurang menggembirakan (Tu'u,2008:19).

Selanjutnya menurut Sri Rahayu, dikemukakan oleh Tulus Tu'u mengungkapkan bahwa salah satu faktor penghambat prestasi siswa adalah pelaksanaan disiplin yang kurang baik. Misalnya, siswa yang datang terlambat dibiarkan, yang rajin dibiarkan. Contoh sedemikian ini akan mempunyai pengaruh tidak baik pada proses belajar siswa. Jadi, lemahnya penerapan disiplin sekolah dapat menjadi penghambat perkembangan perilaku dan prestasi siswa. Dengan adanya disiplin sekolah diharapkan berdampak bagi disiplin pribadi, perubahan perilaku, dan peningkatan prestasi belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa yang baik menunjang peningkatan prestasi belajar dan perkembangan prestasi belajar siswa. Sebaliknya, jika disiplin yang

kurang baik akan mendapatkan prestasi belajar siswa yang rendah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong pada penelitian kuantitatif yang bersifat regresi. Penelitian regresi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel atau beberapa variabel (Arikunto:32). Variabel yang diajukan yakni antara kedisiplinan sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Kuantan. Peneliti mengumpulkan data menggunakan angket yang dibagikan kepada sampel penelitian, yaitu siswa kelas VII SMPN 2 Kuantan. Angket yang peneliti sebar menggunakan skala *likert* yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar maka data hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Data Empirik Variabel Penelitian Statistik

| | | Kedisiplinan | Prestasi Belajar |
|--|---------|--------------------|--------------------|
| N | Valid | 40 | 40 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 91.4000 | 75.5925 |
| Std. Error of Mean | | 1.73678 | .22928 |
| Median | | 91.5000 | 75.7500 |
| Mode | | 80.00 ^a | 74.60 ^a |
| Std. Deviation | | 10.98437 | 1.45009 |
| Variance | | 120.656 | 2.103 |
| Range | | 44.00 | 5.90 |
| Minimum | | 76.00 | 72.10 |
| Maximum | | 120.00 | 78.00 |
| Sum | | 3656.00 | 3023.70 |
| a. Multiple modes exist. The smallest value is shown | | | |

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa skor data empirik variabel kedisiplinan pada bagian Mean 91.4000, pada bagian Median 1.73678, pada bagian

Minimum 76.00, Maksimum 120.000, pada bagian Std.Deviasi 10.98437 dan skor data empirik variabel prestasi belajar pada bagian Mean 75.5925, pada bagian Median 75.7500, pada bagian Minimum 72.10 dan pada bagian Maksimum 78.00, pada bagian Std. Deviasi 1.45009.

Kedisiplinan Siswa SMPN 2 Kuantan

Data tentang kedisiplinan dikumpulkan menggunakan angket yang penulis sebar kepada sejumlah 40 orang siswa sebagai responden sampel penelitian. Angket yang disebar menggunakan skala Likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Siswa bisa memilih dengan alternatif jawaban yaitu Sangat Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Tidak pernah (TP). Untuk pernyataan positif diberikan skor yaitu, SL=5, S=4, KD=3, JR=2, TP=1. Sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor yaitu, SL=1, S=2, KD=3, JR=4, TP=5.

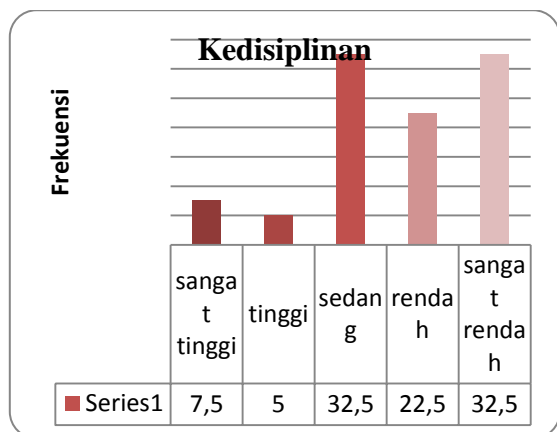
Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan kedisiplinan dapat diketahui jumlah skor untuk keseluruhan siswa adalah skor tertinggi yang diperoleh adalah 120, skor terendah yang diperoleh adalah 76. Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing responden dimasukkan ke dalam daftar frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa Kelas VII di SMPN 2 Kuantan

| Interval | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|----------|-----------|------------|---------------|
| 112-120 | 3 | 7.5 | Sangat tinggi |
| Interval | Frekuensi | Persentase | Kategori |
| 103-111 | 2 | 5 | Tinggi |
| 94-102 | 13 | 32.5 | Sedang |
| 85-93 | 9 | 22.5 | Rendah |
| 76-84 | 13 | 32.5 | Sangat rendah |

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa kategori sangat tinggi dengan interval 112-120, frekuensi 4 dengan persentase 10%, kategori tinggi dengan interval 103-111, frekuensi 2 dengan persentase 5%, kategori sedang

dengan interval 94-102, frekuensi 13 dengan persentase 32.5%, kategori rendah dengan interval 85-93, frekuensi 9 dengan presentase 22.5% dan kategori sangat rendah dengan interval 76-84, frekuensi 13 dengan persentase 32.5%.



Gambar 1 Grafik Kedisiplinan siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kuantan

Berdasarkan Tabel 2 dan Grafik 1 di atas dapat diketahui bahwa 10 siswa (10%) tersebut menyatakan bahwa kedisiplinan siswa berada pada kategori sangat tinggi, 1 siswa (2.5%) menyatakan bahwa kedisiplinan siswa berada pada kategori tinggi, 16 siswa (40%) menyatakan bahwa kedisiplinan siswa berada pada kategori sedang, 9 siswa (22.5%) menyatakan kedisiplinan siswa berada pada kategori rendah, 10 siswa (25%) menyatakan kedisiplinan siswa berada pada kategori sangat rendah.

Prestasi Belajar Siswa kelas VII SMPN 2 Kuantan

Prestasi belajar adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk peningkatan dan pengembangan lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Dalam penelitian ini, prestasi belajar siswa diukur berdasarkan rata-rata nilai rapor semester 1 tahun 2018/2019.

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan bantuan SPSS 22 untuk variabel hasil belajar siswa kelas VII SMA

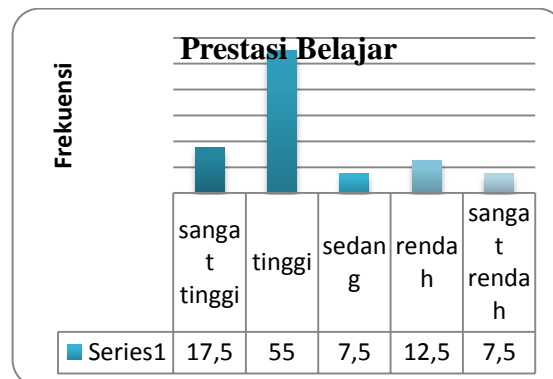
Negeri 2 Kuantan, rata-rata nilai terendah yang dicapai adalah 72.1 dan rata-rata nilai tertinggi 78.

Untuk lebih jelasnya kecenderungan dan sebaran data lebih lengkap tentang prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi frekuensi variabel Prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Kuantan

| Interval | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|-----------|-----------|------------|---------------|
| 77.9-78 | 7 | 17.5 | Sangat Tinggi |
| 75.7-76.8 | 22 | 55 | Tinggi |
| 74.5-75.5 | 3 | 7.5 | Sedang |
| 73.3-74.4 | 5 | 12.5 | Rendah |
| 72.1-73.2 | 3 | 7.5 | Sangat rendah |

Untuk gambar lebih jelasnya, variabel prestasi belajar siswa di SMPN 2 Kuantan dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 2 Kuantan

Berdasarkan Tabel 3 dan Grafik 2 di atas, dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa paling banyak terletak pada interval 75.7-76.8 dengan proporsi 22 (55) kategori tinggi, interval 77.9-78 dengan proporsi 7 (17.5) sangat tinggi, interval 74.5-75.6 dengan proporsi 3 (7.5), interval 73.3-74.4 dengan proporsi 5 (12.5) rendah dan interval 72.1-73.2 dengan proporsi 3 (7.5) sangat rendah.

Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS versi 22.

Jika nilai *significance correlation* (*sig*) pada hasil perhitungan besar sama dari *alpha*, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *significance correlation* (*sig*) pada hasil perhitungan kecil sama dari *alpha*, maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. *Alpha* yang digunakan adalah 0,05. Metode *alpha Cronbach* yang digunakan untuk menghiency. (Syofian Siregar:56)

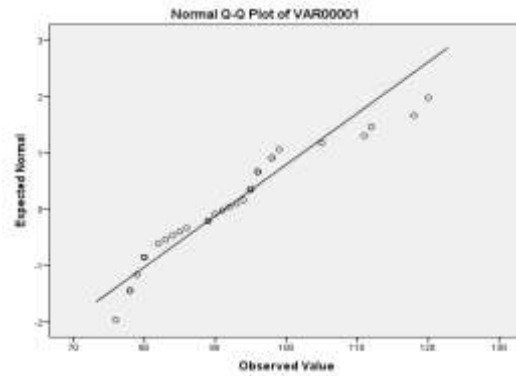
Adapun hasil perhitungan uji normalitas terhadap 40 orang sampel pada penelitian ini menggunakan jasa komputer dengan bantuan program *SPSS versi 22* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

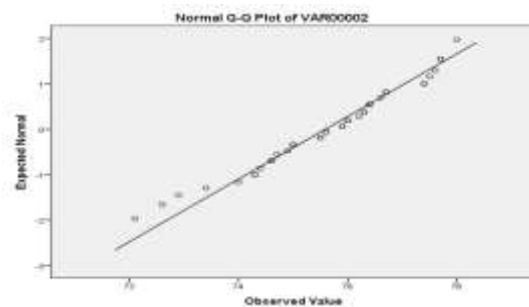
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statisti c | Df | Sig. | Statisti c | df | Sig. |
| Kedisiplinan | .138 | 40 | .054 | .918 | 40 | .007 |
| Prestasi belajar | .084 | 40 | .200* | .969 | 40 | .324 |
| * his is a lower bound of the truesignificance. | | | | | | |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | |

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa variabel kedisiplinan (X) memiliki nilai *significance* (0,54) yang berarti lebih besar dari *alpha* (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan (X) berdistribusi normal. Variabel prestasi belajar memiliki *significance* 0,200 yang berarti lebih besar dari *alpha* (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar (Y) berdistribusi normal.

Kenormalitasan data akan lebih tergambar dari normal Q-Q Plot. Pada normal Q-Q Plot kenormalitasan suatu data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Kenormalitasan data tersebut dapat dilihat pada gambar Q-Q Plot berikut:



Gambar 3. Grafik Hasil Uji Normalitas Variabel Kedisiplinan (n=40)



Gambar 4. Grafik Hasil Uji Normalitas Variabel Prestasi Belajar (n=40)

Berdasarkan kedua grafik di atas diketahui penyebaran data mendekati garis normal, sehingga dapat diansumsikan data berdistribusi normal.

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah H_0 jika Tidak terdapat hubungan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 2 Kuantan dan H_a jika Terdapat hubungan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 2 Kuantan. Untuk menguji hipotesis ini peneliti melakukan beberapa pengujian sebagai berikut :

a. Uji Korelasi

Untuk mengetahui pola hubungan, peneliti menggunakan uji korelasi dengan memanfaatkan *SPSS versi 22*. Adapun hasil uji korelasi pada variabel pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Uji korelasi Kedisiplinan dan hasil belajar

| Correlations | | | |
|------------------|---------------------|-------|-------|
| | | x | y |
| Kedisiplinan | Pearson Correlation | 1 | .369* |
| | Sig. (2-tailed) | | .05 |
| | N | 40 | 40 |
| Prestasi belajar | Pearson Correlation | .369* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .05 | |
| | N | 40 | 40 |

Berdasarkan Tabel 5 di atas, taraf hubungan antara variabel X dan Y adalah 0,369. Untuk mengkorelasikan kedua variabel tersebut dicari *degre of freedom* $df = n - 2$ ($40 - 2 = 38$). Kemudian dilihat r_{tabel} kolerasi *product moment* pada signifikan 0,05 dengan df sebesar 0,320. Berdasarkan pedoman interpretasi jika r_{hitung} besar dari pada r_{tabel} maka tidak ada hubungan yang signifikan. Pada hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa r_{hitung} 0.369 lebih besar dari pada r_{tabel} yaitu 0.320. Maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara ke disiplinian dengan prestasi belajar. Jika dilihat pada tabel pedoman interpretasi *product moment* dapat disimpulkan bahwa 0.369 terletak antara 0,20 dan 0,399 yaitu variabel x dan variabel y terdapat korelasi lemah atau rendah.

b. Uji Determinasi

Untuk mengetahui besar pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 2 Kuantan dapat terlihat dari nilai koefisien determinasi antar variabel kedisiplinan (X) dan prestasi belajar siswa (Y) dengan rumus :

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

$$D = (0,369)^2 \times 100\% = 13,6161\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas di peroleh nilai r_{xy} sebesar 0,369 maka besarnya koefisien determinasi adalah sebesar 13,62%. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan bahwa 13,62% kedisiplinan ditentukan oleh prestasi belajar sedangkan sisanya 86,38% ditentukan oleh faktor lain.

c. Uji Kebersamaan Regresi

Tabel 6 Test Uji kebersamaan Regresi

| Coefficients ^a | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | | | |
| (Constant) | 119.704 | | 1.386 | .174 |
| X | 2.793 | .369 | 2.445 | 0.05 |

a. Dependent Variable: y

$$\bar{Y} = a + bX$$

$$\bar{Y} = 119,704 + 2.793X$$

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa peningkatan prestasi belajar dapat diperkirakan $119,704 + 2.793$ dari kedisiplinan.

d. Uji Regresi Sederhana

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji regresi sederhana dengan memanfaatkan *SPSS versi 22*. Adapun hasil uji regresi sederhana pada variabel pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7 Anova Untuk Uji Regresi ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | 639.576 | 1 | 639.576 | 5.977 | 0.05 ^b |
| Residual | 1066.024 | 38 | 107.001 | | |
| Total | 1705.600 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: x
b. Predictors: (Constant), y

Berdasarkan Tabel 7 di atas, bahwa nilai koefisien F_{hitung} 5,977 lebih besar dari F_{tabel} 3,23 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Kuantan.

Pembahasan

Hasil skor skala kedisiplinan memiliki skor tertinggi 120 dan terendah 76, mean 91.4000, standar deviasi 10.98437, median 91.5000, minimum 76.00,

maksimum 120.00. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kecenderungan kedisiplinan siswa kelas VII di SMPN 2 Kuantan, dapat diketahui bahwa 3 siswa (7.5%) memiliki kecenderungan kedisiplinan siswa sangat tinggi, 2 siswa (5%) memiliki kecenderungan kedisiplinan siswa kategori tinggi, 13 siswa (32.5%) memiliki kecenderungan kedisiplinan siswa sedang, 9 siswa (22.5%) memiliki kecenderungan kedisiplinan siswa rendah, 13 siswa (32.5%) memiliki kecenderungan kedisiplinan siswa sangat rendah. Maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan kedisiplinan sedang dan sangat rendah, dengan persentase 32.5%.

Hasil skor prestasi belajar yang dilihat dari nilai rapor kelas VII di SMPN 2 Kuantan semester I tahun 2018/2019, diperoleh rata-rata nilai tertinggi 78 dan rata-rata nilai tertinggi 72.1. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata keseluruhan (*mean*) sebesar 75.5925, standar deviasi 1.45009, nilai tengah (*median*) sebesar 75.7500. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kecenderungan prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Kuantan, dapat diketahui bahwa 7 orang siswa (17.5%) mengalami prestasi belajar sangat tinggi, 22 orang siswa (55%) mengalami prestasi belajar tinggi, 3 orang siswa (7.5%) mengalami kecenderungan prestasi belajar sedang, 5 orang siswa (12.5%) mengalami kecenderungan prestasi belajar rendah, dan 3 orang siswa (7.5%) mengalami kecenderungan prestasi belajar sangat rendah. Maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa mengalami kecenderungan prestasi belajar yang tinggi, dengan persentase 55%.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara positif antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Kuantan. Hal tersebut dilihat dari r_{hitung} sebesar 0.369, sementara dari r_{tabel} dengan *degree of freedom* (df)= 38 diperoleh angka 0.320

pada taraf signifikansi 0.05. maka dapat diketahui bahwa indeks korelasi (r_{hitung}) $0.369 >$ dari pada r_{tabel} 0.320, terletak antara (0.20-0.399) yang dapat diinterpretasikan bahwa kedisiplinan memiliki korelasi yang “rendah” terhadap prestasi belajar yang dialami siswa kelas VII di SMPN 2 Kuantan. Berdasarkan koefisien determinasi antara variabel kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Kuantan, dihasilkan angka sebesar 13.1616% prestasi belajar ditentukan oleh kedisiplinan, dan 86.8383% ditentukan oleh faktor lain diantaranya faktor lingkungan keluarga seperti masalah dari keluarga yang mempengaruhi belajar, hubungan siswa dengan keluarga, sosial ekonomi keluarga yang memadai, perhatian orangtua yang kurang terhadap anak, sehingga prestasi belajar yang didapatkan oleh anak rendah. Faktor lingkungan masyarakat juga mempengaruhi terhadap keberhasilan siswa, terutama lingkungan tempat tinggal di mana siswa itu bergaul atau berinteraksi sehari-hari yang kemudian akan terjerumus dalam pergaulan yang merugikan dirinya akibat salah bergaul. Maka kewaspadaan harus lebih ditingkatkan, demi kebaikan anak. Jadi lingkungan masyarakat jelas berpengaruh terhadap prestasi belajar dan kepribadian siswa. Tingkat kedisiplinan yang baik dimiliki seseorang akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya jika tingkat prestasi belajar yang dimiliki seseorang tinggi maka kedisiplinannya baik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara positif antara variabel kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Kuantan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji regresi sederhana yang dilakukan, dapat diketahui terdapat pengaruh yang signifikan secara positif antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Kuantan. Hal tersebut dilihat dari F_{hitung} $5.977 >$ F_{tabel} 3.23 maka

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Kuantan. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana dapat dipahami bahwa kedisiplinan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 2 Kuantan. Kedisiplinan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa jika kedisiplinan siswa bagus maka, prestasi belajar yang diperoleh siswa tinggi dan sebaliknya jika kedisiplinannya kurang maka, siswa akan memperoleh prestasi belajar yang kurang baik pula. Semakin tidak disiplinnya siswa terhadap prestasi belajar siswa, maka semakin rendah pulalah prestasi belajar yang akan dicapai siswa dalam sekolahnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Tulus Tu'u, mengungkapkan bahwa seorang siswa yang berusaha menata dirinya terbiasa dengan hidup tertib, teratur, menaati peraturan dan norma yang berlaku di sekolah. Apalagi bila ditambah dengan kegigihan dan kerja keras dalam belajar, potensi dan prestasinya akan bertumbuh dan berkembang optimal. Oleh karena itu, disiplin yang diterapkan dengan baik di sekolah akan memberi andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa. penerapan disiplin di sekolah akan memberi mendorong, memotivasi dan memaksa para siswa bersaing meraih prestasi.

Siswa yang tidak bisa mematuhi kedisiplinan belajar dengan baik, akan ketinggalan pelajaran mendapatkan prestasi belajar yang rendah sehingga ia mendapatkan nilai dibawah KKM dan bisa tinggal kelas.

Menurut Wardiman, yang dikemukakan oleh Tulus Tu'u mengemukakan apabila dalam diri seseorang terdapat sikap dan perilaku disiplin. Kedisiplinan inilah yang dapat mendorong adanya motivasi, daya saing, kemampuan dan sikap melahirkan ciri keunggulan. Jadi kedisiplinan sekolah menjadi salah satu faktor dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang siswa kelas VII di SMPN 2 Kuantan yang mengungkapkan bahwa alasan mereka enggan untuk memenuhi aturan yang berlaku di lingkungan sekolah, karena peraturan sekolah yang ada di sekolah terlalu memberatkan mereka, bangun pagi terlalu sulit, sering keluar masuk saat jam pelajaran karena tidak betah di dalam kelas, sering terlambat masuk kelas dengan alasan makan di kantin, tidak membuat PR dengan alasan tidak mengerti dan tidak tau sehingga prestasi yang mereka dapatkan tidak mengembirakan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan apabila kedisiplinan siswa tinggi, maka kecenderungan prestasi belajar yang diperoleh siswa bagus, dan apabila kedisiplinan yang dialami siswa tidak baik maka diduga prestasi belajar yang diperoleh siswa rendah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan bantuan *SPSS versi 22* untuk variabel hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Kuantan, rata-rata nilai terendah 72.1 dan rata-rata nilai tertinggi 78. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata keseluruhan (*mean*) sebesar 75.5925, nilai tengah (*median*) sebesar 75.7500. Dalam kecenderungan hasil belajar siswa terdapat 7 orang siswa (17.5%) dalam kategori sangat tinggi (ST), 22 orang siswa (55%) dalam kategori tinggi (T), 3 orang siswa (7.5%) dalam kategori Sedang (S), terdapat 5 orang siswa (12.5%) dalam kategori rendah (R) dan 3 siswa (7.5) dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 22* menunjukkan bahwa R_{hitung} sebesar 0.369, sedangkan R_{tabel} sebesar 0.320, artinya $0.369 > 0.320$. Berdasarkan perhitungan kriteria di atas, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel kedisiplinan terhadap

prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Kuantan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, Amir. 1990. *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar*. Ujung Padang: IKIP Ujung Padang
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1980. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-qur'an dan terjemahannya*. Bandung: Syaamil Qur'an
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Idrus, Muhamad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga
- Matondang, Zulkifli. 2009. *Jurnal Tabularasi PPS UNIMED-Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*. Medan: UNIMED
- Muhidin, Sambas Ali, dkk. 2009. *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Nazir, Moh. 2003. *Motede Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Purwanto. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rachman, Maman. 1999. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Sadirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soejanto, Agoes. 1995. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudijono, Anas. 1999. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Thohifah, I'natut. 2015. *Statistic Pendidikan dan Motede Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani
- Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo
- Yusuf, Muri. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Padang: PT Padang Interpretama Mandiri